

BAB III

LANDASAN TEORI

Menciptakan sebuah tayangan televisi yang *variatif* dan *imajinatif* melibatkan banyak unsur seni di dalamnya. Bentuk kreatifitas baru yang dapat mendorong munculnya gagasan baru bagi sebuah tayangan televisi. Sebuah karya dokumenter dengan judul “Membongkar Layar Tancap” dalam penyajiannya menciptakan beberapa aspek hingga landasan teori yang dapat membantu menginformasikan pesan, seperti :

A. Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Menurut salah satu pengamat dan pengajar dokumenter dalam bukunya yang berjudul “*Representing Reality*”, dia merumuskan secara sederhana bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data.¹² Dokumenter dipopulerkan oleh John Grierson pada tahun 1925 di Inggris. Grierson menjabarkan bila karya film dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif (*creative treatment of actuality*).¹³ seperti halnya film fiksi, alur cerita dan elemen dramatik menjadi hal yang penting begitu pula dengan bahasa gambar (*visual grammar*). Film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari penikmatnya.¹⁴ Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Sebuah program dokumenter yang benar berarti bukan program yang membanjiri air mata, bukan pula program untuk mempromosikan suatu barang produksi atau mendorong aksi sosial.¹⁵

Karena tujuan film dokumenter bukan hanya menyampaikan informasi dan pembuat dokumenter ingin penontonnya tidak hanya

¹² Chandra Tanzil, et al, *Pemula dalam film : gampang-gampang susah*, Jakarta 2010 hal. 1

¹³ Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter dari ide sampai produksi*, Jakarta 2008 hal. 12

¹⁴ Himawan Pratista, *Memahami film*, Yogyakarta 2008 hal. 4

¹⁵ Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta 1997 hal. 95

mengetahui topik yang diangkat, tapi juga mengerti dan dapat merasakan persoalan yang dihadapi subyek dan pembuat film ingin agar penonton tersentuh dan bersimpati kepada subyek film dokumenter. Dokumenter pun dapat bercerita secara naratif yang ceritanya bukan fiktif melainkan fakta. Selain fakta ada hal yang lebih penting yaitu sikap jujur pencipta dokumenter dalam menyikapi persoalan yang menjadi topik utama tema dokumenter. Film dokumenter memiliki beberapa karakter teknis yang khas dengan tujuan utamanya mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibel, efektifitas, serta otentitas peristiwa yang akan direkam.¹⁶

B. Pengarah acara

Pengarah acara adalah orang yang mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi dan bertanggung jawab terhadap aspek teknis serta mampu melaksanakan sebuah produksi. Seorang pengarah acara harus memiliki jiwa seni, cepat mengambil keputusan, selain itu seorang pengarah acara harus memiliki persyaratan seperti pengetahuan dasar tentang kamera video, memiliki pengetahuan tentang *screen direction*, memiliki pengetahuan dasar audio *broadcast*, memiliki pengetahuan tentang *lighting* video, mengetahui dasar editing, memiliki pengetahuan dasar *equipment*, mampu menggabungkan aspek teknis dan seni.¹⁷

Tugas dan tanggung jawab pengarah acara adalah seseorang yang merekayasa karya seninya atau perekayasa kreatif yang dapat mempengaruhi emosi khalayak penonton, dengan demikian karya seni ini bisa tercapai bila tehnik-tehnik pekerjaan kreatif dipadukan sedemikian rupa, ini berarti bahwa bentuk seni yang digunakan untuk mempengaruhi emosi, hanya tehnik-tehnik dari penciptaan dan itulah yang selalu dituntut kepada setiap pengarah acara.¹⁸

Sutradara dokumenter harus memiliki ide dan konsep yang jelas mengenai apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikannya secara logis hingga

¹⁶ *ibid. hal.5*

¹⁷ Morrisan, *Jurnalistik Televisi Muhtahir*, (tangerang: Ramdina Prakasa, 2005) hal. 283

¹⁸ Darwanto Sastro Subroto, *log.cit.* Hal 297

mampu memberi kesan emosi dramatik. Seorang sutradara diharuskan mempunyai sudut pandang dan pengamatan yang kuat terhadap objek dan subjeknya, karena dengan adanya sudut pandang yang kuat dan luas inilah membuat sutradara tidak akan mengubah fakta yang sudah ada. Sutradara dokumenter berkonsentrasi pada sejumlah adegan, lokasi, waktu, dan aksi. Seluruh pengambilan gambar baru memiliki arti informasi yang kongkrit setelah proses penyuntingan selesai dilakukan. Editing berfungsi untuk merangsang suatu kreasi berdasarkan shot yang ada, kemudian dikemas menjadi suatu karya film yang utuh.

C. Gaya *Expository*

Beberapa argument yang dibangun dalam *expository* umumnya bersifat didaktis, cenderung memaparkan informasi secara langsung kepada penonton, bahkan sering mempertanyakan baik-buruk sebuah fenomena berdasarkan pijakan moral tertentu, dan mengarahkan penonton pada satu kesimpulan secara langsung.¹⁹ Gaya *expository* juga sering menyampaikan pesan dengan menambahkan *footage* berupa foto maupun video sebagai pelengkap dalam menyampaikan informasi. Terdapat kontroversi dalam *expository* ini yang memaparkan bila terkadang pembuat dokumenter dengan gaya ini kurang yakin dengan gambar yang mampu menyampaikan pesan sehingga menambahkan narasi, *voice over*. Gaya *expository* ini cenderung susunan gambarnya tidak kontinuitas dan koheren. Keuntungan pembuat video dokumenter dengan gaya *expository* yaitu dengan adanya tambahan media membuat informasi yang disampaikan ringan untuk dicermati masyarakat umumnya yang bersifat dokumenter televisi.

1. Perbandingan

Dokumenter ini dikemas ke dalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya untuk menengahkan sebuah perbandingan. Dalam bentuk perbandingan

¹⁹ Chandra Tanzil, et al, *log.cit hal.*

umumnya diketengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi, dari satu obyek atau subyek dengan yang lainnya.²⁰

Dalam video dokumenter ini terdapat suatu perbandingan dari masyarakat menurun hingga masyarakat meningkat sehingga menampilkan sebuah perbandingan yang kontras. Dilihat dari perkembangan jaman yang semakin meningkat membuat sebuah hiburan yang tidak dapat mengimbangi arus jaman yang meningkat membuat sebuah hiburan layar tancap menjadi terlupakan.

2. Nostalgia

Bentuk nostalgia terkadang dikemas dengan menggunakan penuturan perbandingan, yang mengetengahkan perbandingan mengenai kondisi dan situasi masa lampau dengan masa kini.

Kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia ialah kisah kilas balik dan napak tilas para veteran perang Amerika yang kembali mengunjungi Vietnam atau Kamboja, dokumenter mengenai orang Belanda yang dulu pernah tinggal di Indonesia, kini mengunjungi tempat mereka pernah dilahirkan dan dibesarkan.²¹

Dokumenter *Membongkar Layar Tancap*, menggunakan bentuk nostalgia karena di akhir cerita video dokumenter ini bertujuan untuk mengajak atau membuat masyarakat yang melihat teringat kembali dengan kenangan dan keunikan semasa layar tancap menjadi primadona, namun tidak memungkiri kenangan yang terjadi tidak selalu indah. Layar tancap yang mulai meredup itulah tidak sebaliknya dengan kenangan yang terjadi pada beberapa masyarakat penikmat layar tancap dijamannya.

²⁰ Gerzon R. Ayawaila, *op.cit hal.47*

²¹ *ibid*, hal 49

D. Sosiologi

Berasal dari bahasa latin yang yaitu *socius* yang berarti kawan, sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan.²² Banyak definisi tentang sosiologi yang umumnya dikenal tentang masyarakat individu yang mempunyai hubungan, kepentingan bersama, dan memiliki budaya. sehingga menciptakan suatu reaksi sosial dimana dapat kita temukan pada perilaku masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku pada suatu kelompok.

Beberapa bahasan sosiologi mencakup fakta sosial, tindakan sosial, khayalan sosial dan realitas sosial. Sosiologi sebagai ilmu telah memenuhi semua unsur ilmu pengetahuan sosiologi sebagai ilmu mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut *Empiris*, yaitu didasarkan pada observasi dan akal sehat yang hasilnya tidak bersifat spekulasi (menduga-duga). *Teoritis*, yaitu selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan, dan abstraksi tersebut merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjalankan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori. *Kumulatif*, yaitu disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada, kemudian diperbaiki, diperluas sehingga memperkuat teori-teori yang lama. *Nonetis*, yaitu pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk menjelaskan masalah tersebut secara mendalam.²³

1. Interaksi Sosial

Merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, proses sosial diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan

²² kamanto sunarto, Pengantar sosiologi, (Jakarta : lembaga penerbit FE UI : 2004) hal. 5

²³ ibid, hal 49

kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial.

Homans (dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.²⁴

Sedangkan menurut Shaw, interaksi sosial adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing- masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Hal senada juga dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley bahwa interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.

Tipe interaksi sosial di desa dan di kota perbedaannya sangat kontras, baik aspek kualitasnya maupun kuantitasnya. Perbedaan yang penting dalam interaksi sosial di daerah pedesaan dan perkotaan, di antaranya :

- a) Masyarakat pedesaan lebih sedikit jumlahnya dan tingkat mobilitas sosialnya rendah, maka kontak pribadi perindividu lebih sedikit. Demikian pula kontak melalui radio, televisi, majalah, poster, Koran, dan media lain yang lebih canggih. Di desa kontak sosial terjadi lebih banyak dengan tatap muka, ramah tamah dan pribadi. Hal yang lain pada pedesaan, daerah jangkauan kontak sosialnyabiasanya terbatas dan sempit.²⁵

²⁴ Ansita Kristiyana, et al, Teknologi Indrusti Media&Perubahan Sosial, Bandung 2010

²⁵ IR. M. Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar, Bandung 1987 hal:80



b) Dalam kontak sosial berbeda secara kuantitatif maupun secara kuantitatif. Penduduk kota lebih sering kontak, tetapi cenderung formal sebatas lalu, dan tidak bersifat pribadi, tetapi melalui tugas dan kepentingan yang lain. Di kota kontak sosialnya lebih tersebar pada daerah yang luas, melalui perdagangan, perusahaan, industri, pemerintahan, pendidikan, agama. Kontak sosial di kota menyebabkan bermacam-macam dan bervariasi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.²⁶

E. Teori komunikasi

Komunikasi berasal dari bahas latin *communis* atau *common*. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna. Melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita terhadap partisipan lainnya.²⁷ Menurut Stephen W. Littlejohn (2002: 11 dalam Sendjaja, 2005) sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial, ilmu komunikasi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki ciri-ciri berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku dalam menciptakan, mempertemukan, serta menginterpretasikan pesan.²⁸

Komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat.²⁹ Fungsi dari ilmu komunikasi adalah mencapai komunikasi yang harmonis, bermanfaat dan dapat meningkatkan hidup serta martabat manusia. Di dalam komunikasi ini antara nerasumber dengan pembuat video dokumenter harus terjadi kepentingan dan tujuan yang sama agar berjalan dengan lancar dan harmonis. Komunikasi pada umumnya dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Pada saat pembuatan video dokumenter, komunikasi seorang sutradara dengan penata kamera harus didasari kekompakan dan saling pengertian agar hasilnya memuaskan.

²⁶ *ibid.* hal:81

²⁷ Prof. Dr. H.M. Burham Bungin, S.Sos. M.Si, Sosiologi Komunikasi, Jakarta 2009 hal:257

²⁸ *ibid.* hal:243

²⁹ Kathleen K. Reador, 1987, Sendjaja, 2002: 4.4

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses mengangkat sesuatu yang ada di bawah permukaan. Wawancara dilakukan untuk mengorek keterangan seorang narasumber mengenai topik tertentu. Di dalam dokumenter, menghadapi narasumber pada hakikatnya adalah untuk menggali, menghadapi, atau mendengarkan seseorang mengungkapkannya lewat serangkaian pertanyaan dan jawaban. Berdasarkan pada hubungan saling percaya inilah wawancara menjadi pondasi dari sebuah bangunan film dokumenter.³⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara, yaitu :

- a. Harus tahu lebih dahulu yang akan menjadi obyeknya
- b. Harus mengetahui apa yang akan diangkat atau diungkap dalam wawancara
- c. Harus tahu cara mengarahkan wawancara agar yang ingin diungkap dapat terpenuhi.

Membuat video dokumenter setidaknya akan melakukan dua kali wawancara. Pertama wawancara dilakukan saat riset yang merupakan proses pendekatan terhadap subyek, sedangkan wawancara kedua dilakukan di saat merekam gambar untuk proses pembuatan video dokumenter selanjutnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan seorang sutradara saat melakukan wawancara , karena berkaitan dengan etika seorang sutradara ketika menanyakan informasi kepada narasumber. Hal ini sangat penting karena sikap kita sendiri yang terkadang menyebabkan gagalnya sebuah wawancara, bukan gagal untuk melakukan wawancara melainkan gagal mendapatkan wawancara sebagaimana yang diharapkan seorang sutradara.³¹

³⁰ Chandra Tanzil, et al, *Op.cit. hal.77*

³¹ Gerzon R.Ayawaila, *Op.cit. hal.48*